

ABSTRAK

E-procurement merupakan proses pengadaan barang dan jasa yang pelaksanaannya dilakukan secara elektronik. Lahirnya sistem E-procurement pengadaan barang dan jasa di latar belakang oleh banyaknya kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam pengadaan barang dan jasa yang dilakukan secara konvensional. Adanya Perpres No.70 tahun 2012 penyempurnaan perpres no. 54 tahun 2010 tentang pengadaan barang dan jasa secara elektronik merupakan landasan hukum lahirnya sistem e-procurement yang diharapkan mampu mewujudkan pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang efisien, efektif, adil, dan transparan dengan memanfaatkan kemampuan teknologi dan informasi dalam proses pelaksanaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan sistem e-procurement pengadaan barang dan jasa pada kantor X di kabupaten XYZ agar nantinya hasil penelitian ini mampu memberikan masukan untuk penyempurnaan sistem e-procurement serta untuk penelitian-penelitian selanjutnya, agar kelemahan pada sistem e-procurement dapat diperbaiki.

Peneliti dalam melakukan penelitian terkait sistem e-procurement ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan studi lapangan, wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan barang/jasa, observasi terhadap sistem e-procurement yang digunakan kantor X serta studi literatur. Dimana paradigma penelitian dilakukan berdasarkan pendekatan fenomenologi terkait gejala-gejala atau fenomena-fenomena di lapangan yang menjadi obyek penelitian.

Dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa sistem e-procurement masih memiliki kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada sistemnya itu sendiri, dimana dalam obyek penelitian faktor-faktor yang menjadi kelemahan dari internal organisasi menjadi faktor pendukung yang menyebabkan kelemahan pada sistem e-procurement dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang kepentingan dan tidak bertanggung jawab.

Kata kunci : *e-procurement, pengadaan barang/jasa, pendeteksian dan pencegahan*